

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs NU Nurul Huda Kudus

1. Profil MTs NU Nurul Huda Kudus

a	Nama Madrasah	: MTs NU Nurul Huda
b	Status Madrasah	: Terakreditasi A
c	Nama Yayasan	: BPPM NU Sultan Kamaluddin
d	Alamat Madrasah	: Desa Kedungdowo Kec. Kaliwungu Kab. Kudus
e	Nomor Telepon	: (0291) 435532
f	Kode Pos	: 59361
g	Tahun Pendirian	: 7 Mei 1983/ 24 Rajab 1403 H
h	Nomor Surat Ijin Operasional	: No. Wk/5.c/011/Pgm/Ts/1985 tgl 26 Pebruari 1985
i	No Statistik Madrasah	: 121.2.33.19.0002
j	Nomor Pokok Sekolah Nasional	: 20364175
k	Nilai Akreditasi / tahun	- Terdaftar tahun 1985 - Diakui tahun 1995 - Disamakan tahun 2002 - Terakreditasi A tahun 2005 - Terakreditasi A Nilai 90 tahun 2010 - Terakreditasi A Nilai 93 tahun 2015
l	Nama Kepala Madrasah	: H. Moh. Ahlish, S.Ag., M.Pd.I
m	Waktu Sekolah	: Pagi hari
n	Masuk Sekolah	: Jam 07.00 WIB
o	Pulang Sekolah	: Sabtu : Jam 13.35 WIB, Ahad – Kamis : Jam 13.05 WIB (Kelas Reguler) Senin – Selasa Jam 13.45 WIB (Kelas Prestasi) ¹

¹ Dokumentasi MTs NU Nurul Huda Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018, dikutip tanggal 16 Juli 2017.

2. Sejarah Berdirinya MTs NU Nurul Huda Kudus

MTs NU Nurul Huda Kudus berdiri pada tahun 1983. Tokoh-tokoh yang memelopori berdirinya MTs NU Nurul Huda Kudus yaitu Bapak H. Moh. Yasin (alm), Bapak Yasin (alm), dan Bapak H. Noor Rosyid. Adapun yang memberikan nama Nurul Huda yaitu Bapak KH. Ma'ruf Amin.² Berdirinya MTs NU Nurul Huda Kedungdowo Kaliwungu Kudus tidak terlepas dari MI Tarbiyatul Banat dan MI Tarbiyatus Shibyan yang berlokasi di Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus. Hal ini disebabkan karena kedua MI tersebut mengalami perkembangan yang sangat pesat baik secara kualitas maupun kuantitas.³

Dengan adanya realita seperti itu dan semakin banyak lulusan siswa-siswi dari kedua MI yang tidak dapat melanjutkan sekolah yang lebih tinggi karena alasan biaya serta jauhnya jarak sekolah dengan tempat tinggal mereka, maka pengurus kedua MI tersebut mengadakan musyawarah yang intinya akan mendirikan sebuah Madrasah Tsanawiyah di desa Jetak kedungdowo. Hal ini dimaksudkan untuk memberi kesempatan kepada peserta didik lulusan MI Tarbiyatul Banat dan MI Tarbiyatus Shibyan agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Pada tanggal 18 Rajab 1403 H bertepatan dengan tanggal 1 Mei 1983 M, pengurus MI, tokoh agama, tokoh masyarakat dan aparat pemerintah desa Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus mengadakan musyawarah tersebut menghasilkan keputusan sebagai berikut :⁴

- a. Mendirikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) dengan nama Nurul Huda.
- b. Membentuk panitia pelaksana pembangunan madrasah, dengan susunan panitia sebagai berikut:

² Wawancara dengan Bapak H. Moh. Ahlish, S.Ag., M.Pd.I, Kepala MTs NU Nurul Huda Kudus pada tanggal 23 Juli 2017.

³ Dokumentasi MTs NU Nurul Huda Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018, dikutip tanggal 16 Juli 2017.

⁴ Dokumentasi MTs NU Nurul Huda Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018, dikutip tanggal 16 Juli 2017.

Ketua	: Abdul Hamim
Wakil ketua	: Munthoha NS
Sekretaris	: Ali Ahmadi, BA
Wakil Sekretaris	: Zaenuri, BK
Bendahara	: Turaihan
Wakil bendahara	: Sukandar
Anggota	: Mas'ud Ramidi

Kemudian untuk perkembangan selanjutnya, dibentuk struktur kepengurusan MTs NU Nurul Huda Kedungdowo Kaliwungu Kudus, dengan susunan sebagai berikut:

Ketua umum	: H Moh. Yasin
Ketua I	: H Noor Azis
Ketua II	: Majreha
Sekretaris umum	: Nasukha Damuji
Sekretaris I	: Sa'dullah
Sekretaris II	: Nur Ahsin
Bendahara I	: Syafi'i Nur Hamzawi
Bendahara II	: H Nur Hamid
Pembantu	: Samian Samiono

Setelah kepengurusan MTs NU Nurul Huda Kudus tersebut terbentuk, maka pada tahun 1983/1984 penerimaan pendaftaran siswa baru dan realitanya sangat baik dari masyarakat sekitarnya, dengan diwujudkan jumlah pendaftar sebanyak 96 calon siswa.⁵ Awalnya MTs NU Nurul Huda Kudus belum punya lokal atau kelas. Kegiatan pembelajaran bertempat di rumah Bapak H. Moh. Yasin. Hanya terdapat 2 kelas, siswi putri di langgar dan siswa putra di dalam rumah. Setelah berkembang pinjam gedung MI 2 kelas. Berkembang lagi disekat-sekat menjadi 9 kelas. Kelas VII 3 kelas, kelas VIII 3 kelas dan kelas XI 3

⁵ Dokumentasi MTs NU Nurul Huda Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017, dikutip tanggal 16 Juli 2017.

kelas. Berkembang lagi tahun 1986 pindah ke gedung MTs NU Nurul Huda Kudus yang sekarang.⁶

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs NU Nurul Huda Kudus

Berdirinya sebuah lembaga pendidikan baik formal maupun non formal tidak terlepas dari visi dan misi. Demikian juga dengan MTs NU Nurul Huda Kudus, dalam melengkapinya mencanangkan beberapa visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi MTs NU Nurul Huda Kudus

Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Huda Kedungdowo Kaliwungu Kudus sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam *Ahlussunnah Waljama'ah* perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Huda Kedungdowo Kaliwungu Kudus juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Huda Kudus ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi “Unggul dalam prestasi santun dalam budi pekerti terjaga kualitas terbentuk insan yang Islami”⁷

Indikator Visi:⁸

- 1) Terwujudnya generasi muda islam yang tekun Mengamalkan ajaran-ajaran Islam *Ahlussunnah waljama'ah*.
- 2) Terwujudnya generasi muda Islam yang mampu melestarikan ajaran-ajaran islam ahli sunah waljama'ah dan santun dalam bertutur dan berperilaku.

⁶ Wawancara dengan Bapak H. Moh. Ahlish, S.Ag., M.Pd.I, Kepala MTs NU Nurul Huda Kudus pada tanggal 23 Juli 2017.

⁷ Dokumentasi MTs NU Nurul Huda Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018, dikutip tanggal 16 Juli 2017.

⁸ Dokumentasi MTs NU Nurul Huda Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018, dikutip tanggal 16 Juli 2017.

- 3) Terwujudnya generasi muslim yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan atau hidup mandiri.

b. Misi MTs NU Nurul Huda Kudus

Misi Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Huda Kudus yaitu:⁹

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berwawasan *Ahlussunnah Waljama'ah*.
- 2) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkan ajaran Islam.
- 3) Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- 4) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan dengan intensif untuk mencapai ketuntasan dan daya serap yang tinggi.
- 5) Mengembangkan potensi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara optimal.
- 6) Menumbuh kembangkan potensi peserta didik dalam pemahaman ajaran Islam *Ahlussunnah Waljama'ah*.
- 7) Meningkatkan disiplin dan menumbuhkan penghayatan, pengamalan ajaran Islam dengan keteladanan yang berasaskan *Ahlussunnah Waljama'ah* dan berakhlaqul karimah.
- 8) Meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi berwawasan global.

c. Tujuan MTs NU Nurul Huda Kudus

Secara umum, tujuan pendidikan Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Huda Kedungdowo Kaliwungu Kudus adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, Madrasah Tsanawiyah NU

⁹ Dokumentasi MTs NU Nurul Huda Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018, dikutip tanggal 16 Juli 2017.

Nurul Huda Kedungdowo Kaliwungu Kudus mempunyai tujuan sebagai berikut:¹⁰

- 1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif (PAKEM, CTL).
- 2) Meningkatkan prestasi akademik, ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum.
- 3) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat, melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler.
- 4) Menyiapkan generasi muda muslim yang cerdas, trampil dan berakhlakul karimah.
- 5) Dan mengamalkan ilmunya yang berhaluan *Ahlussunnah Waljama'ah*

Tujuan sekolah kami tersebut secara bertahap akan dimonitoring, dievaluasi, dan dikendalikan setiap kurun waktu tertentu, untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Madrasah Tsanawiyah yang dibakukan secara nasional, sebagai berikut:¹¹

- 1) Meyakini, memahami, dan menjalankan ajaran agama yang diyakini dalam kehidupan.
- 2) Memahami dan menjalankan hak dan kewajiban untuk berkarya dan memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab.
- 3) Berpikir secara logis, kritis, kreatif, inovatif dalam memecahkan masalah, serta berkomunikasi melalui berbagai media.
- 4) Menyenangi dan menghargai seni.
- 5) Menjalankan pola hidup bersih, bugar, dan sehat.
- 6) Berpartisipasi dalam kehidupan sebagai cerminan rasa cinta dan bangga terhadap bangsa dan tanah air.

Selanjutnya, atas keputusan bersama komite, guru dan wali siswa, Standar Kompetensi Lulusan tersebut lebih kami rinci sebagai profil

¹⁰ Dokumentasi MTs NU Nurul Huda Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018, dikutip tanggal 16 Juli 2017.

¹¹ Dokumentasi MTs NU Nurul Huda Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018, dikutip tanggal 16 Juli 2017.

siswa MTs. NU Nurul Huda Kedungdowo Kaliwungu Kudus selengkapnya adalah:¹²

- 1) Mampu menampilkan kebiasaan sopan santun dan berbudi pekerti sebagai cerminan akhlak mulia dan iman taqwa berhaluan Ahli Sunnah Waljama'ah
- 2) Mampu berbahasa Arab dan Inggris secara aktif.
- 3) Mampu mengaktualisasikan diri dalam berbagai seni budaya yang berwawasan Ahlissunah wal jama'ah dan olah raga, sesuai pilihannya.
- 4) Mampu mendalami cabang pengetahuan dan teknologi.
- 5) Mampu mengoperasikan komputer aktif untuk program microsoft word, excel, dan desain grafis.
- 6) Mampu melanjutkan ke MA/SMA/SMK terbaik sesuai pilihannya melalui pencapaian target pilihan yang ditentukan sendiri.
- 7) Mampu bersaing dalam mengikuti berbagai kompetisi akademik dan non akademik di tingkat kecamatan, kodya, propinsi, dan nasional.
- 8) Mampu memiliki kecakapan hidup personal, sosial, *environmental* dan *pra-vocasional*.
- 9) Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif, dengan bimbingan guru/pendidik

4. Letak Geografis MTs NU Nurul Huda Kudus

MTs NU Nurul Huda Kudus menempati areal tanah 3600 m² dengan beberapa bangunan yang memadai.¹³ Adapun batas-batas lokasi MTs NU Nurul Huda Kudus adalah sebagai berikut:¹⁴

- a. Sebelah Utara : Jalan Raya Kudus Jeparo
- b. Sebelah Selatan : Jalan Raya Kacu Rejo

¹² Dokumentasi MTs NU Nurul Huda Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018, dikutip tanggal 16 Juli 2017.

¹³ Dokumentasi MTs NU Nurul Huda Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018, dikutip tanggal 16 Juli 2017.

¹⁴ Observasi di MTs NU Nurul Huda Kudus pada tanggal 16 Juli 2017.

c. Sebelah Barat : Jalan Raya Lingkar Kudus

d. Sebelah Timur : Perkampungan warga

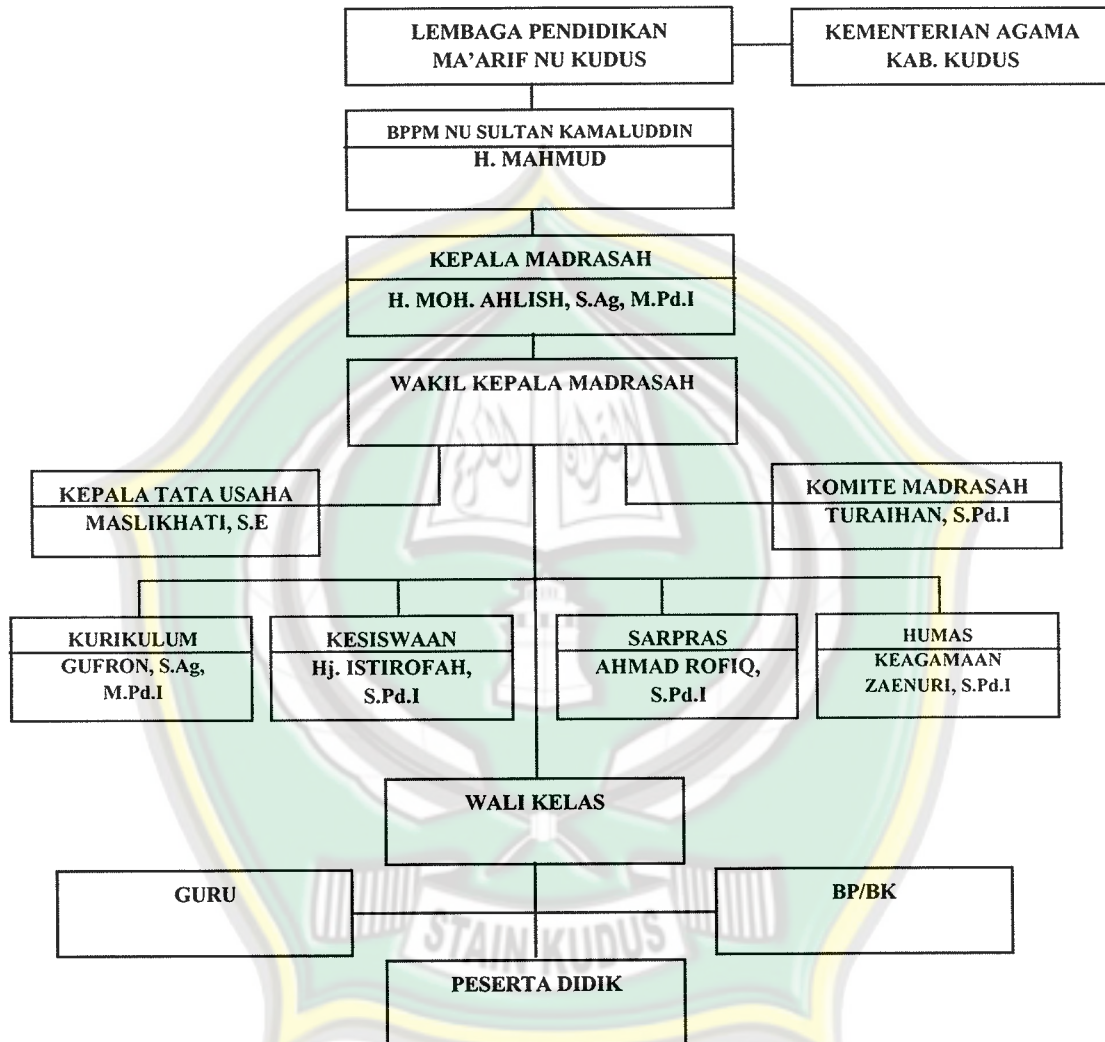
Lokasi madrasah berada di dekat pemukiman warga tapi tidak terlalu padat, cukup dekat dengan jalan raya, namun tidak terganggu dengan kebisingan jalan, karena lokasi madrasah dengan jalan raya itu terpisahkan dengan lahan sawah yang otomatis jarak antara madrasah dengan jalan raya tidak terlalu dekat karena jalan rayanya terletak disebelah utaranya madrasah.

5. Struktur Organisasi MTs NU Nurul Huda Kudus

Demi kelangsungan suatu organisasi dan kelancaran proses belajar mengajar, pengurus MTs NU Nurul Huda menyusun struktur kepengurusan yang masing-masing anggotanya mempunyai tugas dan tanggung jawab tersendiri. Adapun struktur organisasi yang ada di MTs NU Nurul Huda adalah sebagai berikut:¹⁵

¹⁵ Dokumentasi MTs NU Nurul Huda Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018, dikutip tanggal 16 Juli 2017.

Gambar 4.1
**STRUKTUR ORGANISASI MTs NU NURUL HUDA KUDUS
 TAHUN PELAJARAN 2017/2018**



6. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa MTs NU Nurul Huda Kudus

a. Keadaan Guru MTs NU Nurul Huda Kudus

Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar memegang peranan yang sangat penting, karena guru merupakan unsur yang harus ada dalam proses pembelajaran. Guru yang berkualitas (kompeten) akan mendukung keberhasilan peserta didik dalam belajar. Tenaga guru MTs

NU Nurul Huda Kudus pada tahun 2017/2018 secara keseluruhan berjumlah 43 orang yang terdiri dari 26 laki-laki dan 17 perempuan.

Tabel 4.1

**KEADAAN GURU MTs NU NURUL HUDA KUDUS
TAHUN PELAJARAN 2017/2018¹⁶**

No	Nama	L/P	Tugas	Pendidikan
1	H. Moh. Ahlish, S.Ag., M.Pd.I	L	Kepala Madrasah	S2
2	Gufron, S.Ag., M.Pd.I	L	Waka. Kurikulum	S2
3	Hj. Istirofah, S.Pd.I	P	Waka. Kesiswaan	S1
4	Ahmad Rofiq, S.Pd.I	L	Waka. Sarpras	S1
5	Zaenuri, S.Pd.I	L	Waka. Humas	S1
6	Sukandar	L	Guru	SLTA
7	H. A. Thoha, S.Pd.I	L	Guru	S1
8	H. Zaenal Faqih	L	Guru	PONPES
9	Moh. Mukhibbin, S.Pd.I	L	Guru	S1
10	Rohmah Hidayati, BA	P	Guru	D2
11	Zahroh	P	Guru	SLTA
12	H. Moh. Syuhadie	L	Guru	PONPES
13	Sunardi	L	Guru	SLTA
14	Syaefuddin, S.Pd.I	L	Guru	S1
15	Noor Kholis, S.Pd.I	L	Guru	S1
16	Turaihan, S.Pd.I	L	Guru	S1
17	H. Kasrin Asyrofi	L	Guru	PONPES
18	H. Abu Amar	L	Guru	PONPES
19	Abdul Kholiq	L	Guru	PONPES
20	Drs. Kasbullah	L	Guru	S1
21	Afit Thamrin, S.E.I	L	Guru	S1
22	Wiyoto, S.Ag	L	Guru	S1
23	Ahmad Afif, S.Ag	L	Guru	S1
24	Nafis Sholihah, S.Ag	P	Guru	S1
25	Maria Ulfa, S.Ag	P	Guru	S1
26	Fathonah, S.Pd.I	P	Guru	S1
27	Siti Mursiyah, S.Pd.I	P	Guru	S1
28	Anida Dina Alaiya, S.Pd	P	Guru	S1
29	Nurul Ismawati, M.Pd	P	Guru	S2

¹⁶ Dokumentasi MTs NU Nurul Huda Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018, dikutip tanggal 16 Juli 2017.

30	Evi Noor Hidayah, S.Pd.I	P	Guru	S1
31	Rogo Mukti Jumarsih, S.Pd	P	Guru	S1
32	Yazid Fadlli, S.S., M.Pd.I	L	Guru	S2
33	Zuliyatul Qoriah, S.Pd	P	Guru	S1
34	Enggar Setiyani, S.Pd	P	Guru	S1
35	M. Muhlish, S.Ag	L	Guru	S1
36	Ali Achmadi, BA	L	Guru	D2
37	Kamdan	L	Guru	SLTA
38	Roudlotul Jannah, S.Pd.I	P	Guru	S1
39	Zakiya Fitriani, S.Pd	P	Guru	S1
40	Cicik Lintang Indreswari, S.Pd	P	Guru	S1
41	H. Sholihul Hadi, S.Pd.I	L	Guru	S1
42	Moh. Junaidi, S.Pd.I	L	Guru/ TU	S1
43	Sriyati, S.Pd	P	Guru	S1

b. Keadaan Karyawan MTs NU Nurul Huda Kudus

MTs NU Nurul Huda Kudus tahun pelajaran 2017/2018 memiliki 12 karyawan. Adapun tenaga kependidikan di MTs NU Nurul Huda Kudus adalah sebagai berikut:¹⁷

Tabel 4.2

KEADAAN KARYAWAN MTs NU NURUL HUDA KUDUS TAHUN PELAJARAN 2017/2018

No	Nama	Tugas	Pendidikan
1	Maslikhati, S.E	Ka. TU	S1
2	Syu'aib	Staf TU	MA
3	Widi Kurniawan	Staf TU	MA
4	Sulistianingsih	Staf TU	D3
5	Khori'ah, S.E	Koperasi	S1
6	Fatmawati, S.Pd.I	Koperasi	S1
7	Aris Naela Shofa, S.Kom	Staf TU	S1
8	Siti Nur Sa'adah, S.Pd	Perpustakaan	S1
9	Ana Nuril Izza	Koperasi	SMK
10	Moh Hadi	Pesuruh, Tkg Kebun	SMA
11	Hasan Faliki	Penjaga/Security	SMA
12	Noor Arif Setiawan	Tenaga Kebersihan	MTs

¹⁷ Dokumentasi MTs NU Nurul Huda Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018, dikutip tanggal 16 Juli 2017.

c. Keadaan Siswa MTs NU Nurul Huda Kudus

Peserta didik sebagai bagian dari komponen pendidikan merupakan salah satu faktor penting bagi berlangsungnya proses belajar mengajar, karena peserta didiklah yang terlibat secara langsung baik fisik maupun psikis, selain itu karena tujuan utama pembelajaran adalah merubah perilaku peserta didik, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan tanpa adanya peserta didik. Adapun keadaan siswa MTs NU Nurul Huda Kudus tahun pelajaran 2017/2018 adalah sebagai berikut:¹⁸

Tabel 4.3

**KEADAAN SISWA MTs NU NURUL HUDA KUDUS
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Putra	Putri	
VII	119	107	226
VIII	98	107	205
IX	82	119	201
Jumlah	299	333	632

7. Sarana dan Prasarana MTs NU Nurul Huda Kudus

MTs NU Nurul Huda Kudus sebagai lembaga pendidikan memiliki sarana dan prasarana sebagai penunjang keberhasilan belajar mengajar. Sarana prasarana proses pembelajaran di MTs NU Nurul Huda Kudus sangat representatif dan memadai. Adapun sarana prasarana MTs NU Nurul Huda Kudus yaitu:¹⁹

¹⁸ Dokumentasi MTs NU Nurul Huda Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018, dikutip tanggal 16 Juli 2017.

¹⁹ Dokumentasi MTs NU Nurul Huda Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018, dikutip tanggal 16 Juli 2017.

Tabel 4.4
SARANA DAN PRASARANA MTs NU NURUL HUDA KUDUS
TAHUN PELAJARAN 2017/2018

No	Jenis	Jumlah
1	Ruang Belajar	18
2	Ruang Kepala Madrasah	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang TU	1
5	Ruang Perpustakaan	1
6	Ruang Multimedia	2
7	Ruang Komputer	1
8	Ruang Lab. IPA	1
9	Ruang OSIS	1
10	Ruang BP	1
11	Ruang Musholla	2
12	Ruang Olahraga	1
13	Ruang UKS/PMR	1
14	Daya Meter Listrik/Instalasi	5
15	Alat Drumband	34
16	Alat Olahraga	15
17	Koperasi	1
18	Kantin	3
19	Gudang	1
20	WC Guru	6
21	WC Siswa	8
22	LCD/CD	10
23	TV	3
24	Komputer TU	4
25	Komputer	28
26	Laptop	7
27	Pengeras Suara	8
28	Sound System Besar	3
29	Sound System Kecil	3
30	Amplifier	3
31	AC	15
32	Mobil	1
33	Al-Qur'an	323

34	Kipas Angin	35
35	Meja Kepala Madrasah	1
36	Meja Guru	26
37	Meja Belajar	329
38	Papan Pengumuman	25
39	Kursi Kepala Madrasah	1
40	Kursi Guru	5
41	Kursi Belajar	679
42	Rak Buku	1
43	Rak Sepatu	18
44	Rak Perpustakaan	6
45	Almari	15
46	Mading	4
47	Papan Basket	2

B. Data Hasil Penelitian

1. Strategi Guru dalam Mengukur Kefasihan Membaca al-Qur'an Siswa yang Berlatar Belakang Non TPQ pada Pembelajaran al-Qur'an Hadits di MTs NU Nurul Huda Kudus

MTs NU Nurul Huda Kudus merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bernaungan di LP Ma'arif Kudus. MTs NU Nurul Huda Kudus memiliki Visi yaitu "Unggul dalam prestasi, santun dalam pekerti, terjaga kualitas, terbentuk insan yang Islami." Visi MTs NU Nurul Huda Kudus adalah sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Adapun kurikulum yang digunakan MTs NU Nurul Huda Kudus yaitu mengacu pada Kurikulum K-13. Sebagaimana pemaparan dari Bapak H. Moh. Ahlish, S.Ag., M.Pd.I selaku kepala MTs NU Nurul Huda Kudus yang menyatakan bahwa:

"Kurikulum merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam pendidikan. Kurikulum yang dipakai di MTs NU Nurul Huda Kudus adalah kurikulum 2013 (K-13) termasuk di dalamnya mata pelajaran al-Qur'an Hadits."²⁰

²⁰ Wawancara dengan Bapak H. Moh. Ahlish, S.Ag., M.Pd.I, Kepala MTs NU Nurul Huda Kudus pada tanggal 23 Juli 2017.

Hal senada juga dinyatakan oleh Ibu Nafis Sholihah, S.Ag selaku guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits MTs NU Nurul Huda Kudus yang menyatakan bahwa:

“Kurikulum yang digunakan pada pembelajaran al-Qur'an Hadits menggunakan kurikulum K13.”²¹

Secara umum proses belajar mengajar di MTs NU Nurul Huda Kudus dilaksanakan mulai hari Sabtu sampai Kamis dimulai pagi hari. Setiap satu jam pelajaran diberi alokasi waktu 40 menit, istirahat sebanyak 2 kali. Istirahat pertama 15 menit yang dimulai pukul 09.40 sampai 09.55 WIB, sedangkan istirahat kedua 10 menit mulai pukul 11.55 sampai 12.25 WIB. Pada istirahat kedua ini siswa mengikuti sholat dhuhur berjama'ah.

Proses pembelajaran al-Qur'an Hadits berlangsung selama dua jam pelajaran atau 80 menit untuk setiap pertemuan tatap muka di kelas setiap minggunya.²²

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, seluruh bapak/ibu guru di MTs NU Nurul Huda Kudus termasuk didalamnya Ibu mapel al-Qur'an Hadits terlebih dahulu menyusun RPP, agar pembelajaran tersusun dengan rapi dan berjalan dengan baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Nafis Sholihah, S.Ag selaku guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits MTs NU Nurul Huda Kudus yang menyatakan bahwa:

“Persiapan yang saya lakukan sebelum mengajar yakni membuat RPP karena dengan kita membuat RPP sebelumnya paling tidak saya mempunyai gambaran materi terus runtutan pengelolaan penyampaian materi itu sesuai dengan alokasi waktu dan materi bisa dikuasi dengan efektif dan efisien.”

Hal yang sama juga dinyatakan oleh Bapak H. Moh. Ahlish, S.Ag., M.Pd.I selaku Kepala MTs NU Nurul Huda Kudus yang menyatakan bahwa:

“Iya mbak, Bapak Ibu guru di MTs NU Nurul Huda Kudus sebelum melakukan proses pembelajaran diwajibkan untuk membuat perangkat

²¹ Wawancara dengan Ibu Nafis Sholihah, S.Ag, Guru al-Qur'an Hadits MTs NU Nurul Huda Kudus pada tanggal 1 Agustus 2017.

²² Observasi di MTs NU Nurul Huda Kudus pada tanggal 16 Juli 2017.

pembelajaran seperti menyusun RPP, PROTA dan PROMES agar proses pembelajaran benar-benar berjalan lebih efektif.”²³

Pentingnya penyusunan seperangkat pembelajaran bukan sekedar untuk mempermudah dalam menyampaikan materi dan alokasi waktu agar tepat tetapi juga mempermudah dalam melakukan penilaian, karena di dalamnya terdapat metode, media, serta teknik dan instrumen yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam menyerap materi yang telah disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di MTs NU Nurul Huda Kudus, bahwa dalam melakukan proses pembelajaran al-Qur'an Hadits guru tidak hanya menggunakan satu metode tetapi juga menggunakan metode yang bervariasi dan itu disesuaikan dengan materi yang diajarkan, yakni menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok dan juga pemberian tugas. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Nafis Sholihah, S.Ag selaku guru mata pelajaran al-Qur'an hadits MTs NU Nurul Huda Kudus yang menyatakan bahwa:

“Metode yang saya gunakan dalam proses pembelajaran al-Qur'an Hadits sesuai dengan materi yang saya ajarkan mbak, saya menggunakan berbagai variasi metode. Adapun metode yang saya gunakan meliputi metode ceramah, tanya jawab diskusi, pemberian tugas. Kalau materinya mengenai tajwid biasanya saya menggunakan mind mapping, yang nantinya anak saya minta untuk membuat potongan kertas nanti ditempel satu-satu didepan mengenai bacaannya. Untuk teknik menghafal kalau secara individu saya suruh maju satu-satu kalau secara kelompok biasanya saya minta siswa berpasang-pasangan dengan membentuk lingkaran kecil, lingkaran besar atau juga melalui snowball throwing. Untuk pembelajaran al-Qur'an Hadits biasanya diawali dengan memberikan penjelasan materi, dilanjutkan dengan siswa menjabarkan materi yang telah diterangkan oleh guru. Setelah siswa paham terus diaplikasikan dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, dan diakhir pembelajaran biasanya saya melakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Untuk evaluasinya dalam mempraktekkan

²³ Wawancara dengan Bapak H. Moh. Ahlish, S.Ag., M.Pd.I, Kepala MTs NU Nurul Huda Kudus pada tanggal 23 Juli 2017.

biasanya saya minta siswa untuk maju satu-satu praktek membaca al-Qur'an dengan menerapkan materi yang sudah saya ajarkan.”²⁴

Hal ini juga dinyatakan oleh Bapak H. Moh. Ahlish, S.Ag., M.Pd.I, selaku kepala MTs NU Nurul Huda Kudus yang menyatakan bahwa:

“Metode yang dipakai variatif, yang jelas dominan adalah metode ceramah. Terkadang satu metode diterapkan di kelas A belum tentu bisa dimasukkan di kelas lain. Maka karena di sini kami klasifikasikan menjadi kelas prestasi dan reguler, pada kelas prestasi lebih inovatif model-model pembelajarannya. Pada kelas reguler akan kami sederhanakan di dalam model pembelajarannya sesuai dengan kemampuan peserta didik dalam menerima materi pelajaran. Itu yang digunakan oleh Bapak Ibu guru yang mengampu mata pelajaran al-Qur'an Hadits.”²⁵

Hal senada juga dinyatakan oleh Diva Nurul Arrafah siswa kelas VIII D MTs NU Nurul Huda Kudus yang menyatakan bahwa:

“Bu Nafis kalau mengajar biasanya dengan ceramah mbak, dikasih tugas, kadang juga disuruh diskusi, terus juga dikasih pertanyaan pas disela-sela pembelajaran.”²⁶

Hal senada juga dinyatakan oleh Zakia Amalia siswa kelas VIII D MTs NU Nurul Huda Kudus yang menyatakan bahwa:

“Ceramah, diskusi, pemberian tugas terus pernah disuruh menempel-nempel dan menjodohkan hukum bacaan.”²⁷

Hal yang sama juga dinyatakan oleh Eka Patrisia Wulandari siswa kelas VIII C MTs NU Nurul Huda Kudus yang menyatakan bahwa:

“Ceramah, diskusi, dan tugas mbak.”²⁸

²⁴ Wawancara dengan Ibu Nafis Sholihah, S.Ag, Guru al-Qur'an Hadits MTs NU Nurul Huda Kudus pada tanggal 1 Agustus 2017.

²⁵ Wawancara dengan Bapak H. Moh. Ahlish, S.Ag., M.Pd.I, Kepala MTs NU Nurul Huda Kudus pada tanggal 23 Juli 2017.

²⁶ Wawancara dengan Diva Nurul Arrafah siswa kelas VIII D MTs NU Nurul Huda Kudus pada tanggal 1 Agustus 2017.

²⁷ Wawancara dengan Zakia Amalia siswa kelas VIII D MTs NU Nurul Huda Kudus pada tanggal 1 Agustus 2017.

²⁸ Wawancara dengan Eka Patrisia Wulandari siswa kelas VIII D MTs NU Nurul Huda Kudus pada tanggal 5 Agustus 2017.

Mata pelajaran al-Qur'an Hadits di MTs NU Nurul Huda Kudus bertujuan agar siswa bergairah untuk membaca al-Qur'an dan Hadits dengan baik dan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya. Hal ini sebagaimana pernyataan Bapak H. Moh. Ahlish, S.Ag., M.Pd.I, selaku kepala MTs NU Nurul Huda Kudus yang menyatakan bahwa:

“Salah satu tujuan dari pembelajaran al-Qur'an Hadits MTs NU Nurul Huda Kudus adalah agar siswa bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.”²⁹

Hal senada juga dinyatakan oleh Ibu Nafis Sholihah, S.Ag selaku guru mata pelajaran al-Qur'an hadits, yang menyatakan bahwa:

“Inti tujuan dari pembelajaran al-Qur'an Hadits adalah agar anak mampu menguasai cara membaca al-Qur'an sesuai dengan pedoman ilmu tajwid agar bacaannya tepat, fasih dan kedengaran lebih indah dan bagus.”³⁰

Fasih disini berarti berhubungan dengan lidah dan lisan yakni kemampuan siswa dalam membaca atau melihat tulisan al-Qur'an dan melafalkannya dengan lancar dan jelas, tentunya dengan memperhatikan makhrajnya, serta membaca dengan memperhatikan tajwidnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Nafis Sholihah, S.Ag selaku guru mata pelajaran al-Qur'an hadits MTs NU Nurul Huda Kudus yang menyatakan bahwa:

“Menurut saya fasih itu berhubungan dengan pengucapan yang keluar dari masing-masing siswa, fasih itu apabila siswa saya suruh untuk membaca al-Qur'an dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits bisa melafalkan ayat dengan lancar dan enak didengarnya atau tidak gratul-gratul.”³¹

²⁹ Wawancara dengan Bapak H. Moh. Ahlish, S.Ag., M.Pd.I, Kepala MTs NU Nurul Huda Kudus pada tanggal 23 Juli 2017.

³⁰ Wawancara dengan Ibu Nafis Sholihah, S.Ag, Guru al-Qur'an Hadits MTs NU Nurul Huda Kudus pada tanggal 1 Agustus 2017.

³¹ Wawancara dengan Ibu Nafis Sholihah, S.Ag, Guru al-Qur'an Hadits MTs NU Nurul Huda Kudus pada tanggal 1 Agustus 2017.

Hal yang sama juga dinyatakan oleh Bapak H. Moh. Ahlish, S.Ag., M.Pd.I, selaku kepala MTs NU Nurul Huda Kudus yang menyatakan bahwa:

“Anak dikatakan fasih dalam membaca al-Qur’an apabila bisa melafalkan ayat al-Qur’an dengan benar dan tartil sesuai dengan makhorijul huruf dan tajwid.”³²

Dalam pembelajaran al-Qur’an Hadits masih banyak siswa yang belum fasih dalam membaca al-Qur’an, dan rata-rata yang belum lancar membaca al-Qur’an dari siswa yang sebelumnya tidak berasal dari TPQ. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Nafis Sholihah, S.Ag selaku guru mata pelajaran al-Qur’an hadits MTs NU Nurul Huda Kudus yang menyatakan bahwa:

“Tidak semua siswa kalau saya minta praktek membaca al-Qur’an bisa fasih mbak, ada juga siswa yang ketika saya minta membaca al-Qur’an masih kurang lancar terutama mereka yang bukan dari TPQ.”³³

Hal ini juga dinyatakan oleh Bapak H. Moh. Ahlish, S.Ag., M.Pd.I, selaku kepala MTs NU Nurul Huda Kudus yang menyatakan bahwa:

“Karena kemampuan setiap siswa berbeda-beda jadi tidak semua siswa di MTs NU Nurul Huda sudah fasih dalam membaca al-Qur’an, tentu ada siswa yang kurang fasih dalam membaca al-Qur’an. Untuk siswa yang berasal dari TPQ bisa dibilang mereka fasih dan lancar dalam membaca al-Qur’an. Sedangkan, rata-rata siswa yang tidak lulusan dari TPQ kurang lancar dalam hal membaca al-Qur’an.”³⁴

Adapun mengenai penilaian khususnya pada mata pelajaran al-Qur’an Hadits terdapat tiga aspek yang harus dievaluasi oleh seorang guru, diantaranya yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Nafis Sholihah, S.Ag selaku guru mata pelajaran al-Qur’an hadits MTs NU Nurul Huda Kudus yang menyatakan bahwa:

³² Wawancara dengan Bapak H. Moh. Ahlish, S.Ag., M.Pd.I, Kepala MTs NU Nurul Huda Kudus pada tanggal 23 Juli 2017.

³³ Wawancara dengan Ibu Nafis Sholihah, S.Ag, Guru al-Qur’an Hadits MTs NU Nurul Huda Kudus pada tanggal 1 Agustus 2017.

³⁴ Wawancara dengan Bapak H. Moh. Ahlish, S.Ag., M.Pd.I, Kepala MTs NU Nurul Huda Kudus pada tanggal 23 Juli 2017.

“Ada 3 aspek yang saya nilai dalam proses pembelajaran diantaranya kognitif, afektif, dan psikomotorik.”³⁵

Hal senada juga dinyatakan oleh Bapak H. Moh. Ahlish, S.Ag., M.Pd.I, selaku kepala MTs NU Nurul Huda Kudus yang menyatakan bahwa:

“Penilaian di MTs NU Nurul Huda meliputi 3 aspek yaitu aspek kognitif (pengetahuan) afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan).”³⁶

Adapun dalam hal penilaian biasanya guru menggunakan penilaian tes dan non tes. Untuk penilaian tes biasanya menggunakan tes tertulis atau lisan untuk mengukur ranah kognitif, sedangkan untuk penilaian non tes biasanya menggunakan teknik pengamatan atau observasi untuk menilai ranah afektif dan psikomotorik. Adapun instrumen yang digunakan untuk mengamati keterampilan siswa dalam membaca al-Qur'an yakni menggunakan *rating scale*. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Nafis Sholihah, S.Ag selaku guru mata pelajaran al-Qur'an hadits MTs NU Nurul Huda Kudus yang menyatakan bahwa:

“Penilaian yang saya gunakan meliputi penilaian tes dan penilaian non tes. Penilaian tes biasanya berupa tes tertulis atau lisan. Kalau tes tertulis meliputi tes pilihan ganda maupun uraian sedangkan penilaian non tes biasanya saya menggunakan observasi dengan menggunakan instrumen penilaian *rating scale* atau skala penilaian untuk menilai ranah psikomotorik siswa.”³⁷

Hal senada juga dinyatakan oleh Bapak H. Moh. Ahlish, S.Ag., M.Pd.I, selaku kepala MTs NU Nurul Huda Kudus yang menyatakan bahwa:

“Untuk menilai ranah kognitif siswa, guru biasanya menilai dengan menggunakan teknik tes baik itu tes tertulis maupun lisan, sedangkan untuk menilai ranah afektif dan psikomotorik biasanya guru menggunakan observasi atau pengamatan. Kalau pada mata pelajaran

³⁵ Wawancara dengan Ibu Nafis Sholihah, S.Ag, Guru al-Qur'an Hadits MTs NU Nurul Huda Kudus pada tanggal 1 Agustus 2017.

³⁶ Wawancara dengan Bapak H. Moh. Ahlish, S.Ag., M.Pd.I, Kepala MTs NU Nurul Huda Kudus pada tanggal 23 Juli 2017.

³⁷ Wawancara dengan Ibu Nafis Sholihah, S.Ag, Guru al-Qur'an Hadits MTs NU Nurul Huda Kudus pada tanggal 1 Agustus 2017.

al-Qur'an Hadits ini biasanya ditekankan pada praktek, siswa biasanya diminta praktek maju satu-satu untuk membaca al-Qur'an, atau juga siswa diminta untuk menghafalkan ayat al-Qur'an yang ada di LKS dan disimak oleh guru. teknik dalam ranah afektif dan psikomotorik biasanya ada yang menggunakan checklist maupun skala penilaian."³⁸

Hal ini juga dinyatakan oleh Diva Nurul Arrafah siswa kelas VIII D MTs NU Nurul Huda Kudus yang menyatakan bahwa:

"Biasanya setelah disuruh praktek membaca satu-satu kayak tadi minggu depene ganti ada ulangan harian mbak, dan tidak boleh membuka buku. Tadi udah dikasih tau kalau Selasa depan ada ulangan harian mbk."³⁹

Hal ini juga dinyatakan oleh Zakia Amalia siswa kelas VIII D MTs NU Nurul Huda Kudus yang menyatakan bahwa:

"Ulangan tertulis mbak."⁴⁰

Hal ini juga dinyatakan oleh Eka Patrisia Wulandari siswa kelas VIII C MTs NU Nurul Huda Kudus yang menyatakan bahwa:

"Mengerjakan LKS, ulangan harian."⁴¹

Adapun tujuan menggunakan penilaian aspek keterampilan *rating scale* karena guru bisa mengetahui sejauh mana tingkat keterampilan siswa dalam membaca al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Nafis Sholihah, S.Ag selaku guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits MTs NU Nurul Huda Kudus yang menyatakan bahwa:

"Dengan menggunakan instrumen penilaian *rating scale* ini saya bisa mendiagnosis sejauh mana siswa menunjukkan keterampilan membaca al-Qur'an dan juga saya bisa mendapatkan informasi-informasi yang lebih lengkap mengenai keterampilan siswa dalam

³⁸ Wawancara dengan Bapak H. Moh. Ahlish, S.Ag., M.Pd.I, Kepala MTs NU Nurul Huda Kudus pada tanggal 23 Juli 2017.

³⁹ Wawancara dengan Diva Nurul Arrafah siswa kelas VIII D MTs NU Nurul Huda Kudus pada tanggal 1 Agustus 2017.

⁴⁰ Wawancara dengan Zakia Amalia siswa kelas VIII D MTs NU Nurul Huda Kudus pada tanggal 1 Agustus 2017.

⁴¹ Wawancara dengan Eka Patrisia Wulandari siswa kelas VIII C MTs NU Nurul Huda Kudus pada tanggal 5 Agustus 2017.

membaca ayat al-Qur'an apakah dalam membacanya sudah fasih atau belum."⁴²

Hal senada juga dinyatakan oleh Bapak H. Moh. Ahlish, S.Ag., M.Pd.I, selaku kepala MTs NU Nurul Huda Kudus yang menyatakan bahwa:

"Skala penilaian ini digunakan untuk mengukur sikap, penampilan atau keterampilan siswa pada suatu kategori yang bermakna nilai dari rentangan tertinggi hingga yang terendah. Dengan tujuan agar guru mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam menerima dan menerapkan pelajaran."⁴³

Penyusunan instrumen penilaian aspek keterampilan *rating scale* diawali dengan menentukan tujuan yang hendak dicapai, menentukan aspek yang akan dinilai, menentukan bentuk rentangan, membuat item-item pernyataan yang akan dinilai dalam kalimat singkat, keterangan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Nafis Sholihah, S.Ag selaku guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits MTs NU Nurul Huda Kudus yang menyatakan bahwa:

Saya membuat instrumen skala penilaian ini ala kadarnya sebagai alat bantu teknik observasi Mbak. Formatnya berisi tentang nomer, nama lengkap siswa, aspek yang dinilai, skala nilai berkisar 1-4, keterangan. Adapun langkah yang saya lakukan dalam penyusunan instrumen penilaian pada aspek keterampilan dalam membaca al-Qur'an yaitu:

- a. Saya menentukan tujuan dari skala yang saya buat yakni untuk mengukur kefasihan siswa atau kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an dan menerapkan bacaan khususnya siswa yang tidak berasal dari TPQ.
- b. Dari tujuan tadi saya membuat aspek keterampilan apa saja yang akan saya nilai yang nantinya saya tulis di lembar pengamatan yakni berupa kelancaran, panjang pendek, makhraj, dan tajwid.
- c. Saya membuat tabel rentangan nilai angka mulai dari angka 1-4.⁴⁴

⁴² Wawancara dengan Ibu Nafis Sholihah, S.Ag, Guru al-Qur'an Hadits MTs NU Nurul Huda Kudus pada tanggal 1 Agustus 2017.

⁴³ Wawancara dengan Bapak H. Moh. Ahlish, S.Ag., M.Pd.I, Kepala MTs NU Nurul Huda Kudus pada tanggal 23 Juli 2017.

⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Nafis Sholihah, S.Ag, Guru al-Qur'an Hadits MTs NU Nurul Huda Kudus pada tanggal 1 Agustus 2017.

Hal senada juga dinyatakan oleh Bapak H. Moh. Ahlish, S.Ag., M.Pd.I, selaku kepala MTs NU Nurul Huda Kudus yang menyatakan bahwa:

“Penyusunannya biasanya mencantumkan identitas siswa yang meliputi nama, kelas, penampilan apa saja yang diukur, rentangan nilai yang berbentuk angka rentangan 4,3,2,1 maupun rentangan kategori misal rendah, sedang, baik. Dan yang terakhir adalah penskoran.”⁴⁵

Hal ini juga dinyatakan oleh Eka Patrisia Wulandari siswa kelas VIII C MTs NU Nurul Huda Kudus yang menyatakan bahwa:

“Iya, isinya tabel atasnya ada nama siswa, siapa yang menilai, terus ada tabel yang isinya kelancaran, panjang pendek, makharijul huruf dan tajwid.”⁴⁶

Hal ini juga dinyatakan oleh Diva Nurul Arrafah siswa kelas VIII D MTs NU Nurul Huda Kudus yang menyatakan bahwa:

“Ada mbak, ada tabel-tabelnya mbak.”⁴⁷

Hal ini juga dinyatakan oleh Zakia Amalia siswa kelas VIII D MTs NU Nurul Huda Kudus yang menyatakan bahwa:

“Ada, isinya tabel-tabel mbak, dan disuruh menilai teman sesuai dengan apa yang sebenarnya.”⁴⁸

⁴⁵ Wawancara dengan Bapak H. Moh. Ahlish, S.Ag., M.Pd.I, Kepala MTs NU Nurul Huda Kudus pada tanggal 23 Juli 2017.

⁴⁶ Wawancara dengan Eka Patrisia Wulandari siswa kelas VIII C MTs NU Nurul Huda Kudus pada tanggal 5 Agustus 2017.

⁴⁷ Wawancara dengan Diva Nurul Arrafah siswa kelas VIII D MTs NU Nurul Huda Kudus pada tanggal 1 Agustus 2017.

⁴⁸ Wawancara dengan Zakia Amalia siswa kelas VIII D MTs NU Nurul Huda Kudus pada tanggal 1 Agustus 2017.

Tabel 4.5
Instrumen *Rating Scale*

Nama Siswa :

Kelas :

No.	Aspek Yang Dinilai	Skala Nilai			
		1	2	3	4
1.	Kelancaran				
2.	Panjang Pendek				
3.	Makhorijul Huruf				
4.	Tajwid				
Jumlah					
Skor Maksimum		16			

Keterangan Skor :

4 = Baik Sekali

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

2. Proses Pelaksanaan Penilaian Aspek Keterampilan *Rating Scale* Pada Pembelajaran al-Qur'an Hadits di MTs NU Nurul Huda Kudus

Penilaian psikomotorik aspek keterampilan *rating scale* di MTs NU Nurul Huda Kudus dilaksanakan di akhir pembelajaran setelah satu bab pokok bahasan. Hal ini di praktikkan siswa dimana siswa diminta untuk maju satu-satu untuk membaca al-Qur'an. Dalam praktik membaca al-Qur'an ini, setiap siswa dikasih durasi waktu kurang lebih 2 menit untuk membaca ayat al-Qur'an yang ada di LKS. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Nafis Sholihah, S.Ag selaku guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits di MTs NU Nurul Huda Kudus, yang menyatakan bahwa:

“Diakhir pembelajaran setelah satu bab pokok bahasan. Alokasi waktu untuk mempraktikkannya yaitu satu jam pelajaran atau 40 menit, dan durasi setiap siswa kurang lebih 2 menit untuk mempraktikkan

membaca ayat al-Qur'an yang ada di LKS dengan cara siswa saya minta maju satu-satu."⁴⁹

Hal ini sesuai dengan pernyataan Diva Nurul Arrafah siswa kelas VIII D MTs NU Nurul Huda Kudus yang menyatakan bahwa:

"Sebenarnya tiap pembelajaran al-Qur'an Hadits Bu Nafis menyuruh untuk praktik membaca mbak tetapi cuma beberapa saja, tapi kalau praktik keseluruhan dan dinilai biasanya dilakukan setelah satu bab, misal tadi materi mengenai penerapan tajwid dalam al-Qur'an di bab 1 yang meliputi hukum bacaan nun dan mim, hukum mad, setelah sudah selesai terus Bu Nafis menyuruh siswa untuk maju satu-satu. Sekitar satu jam lebih tadi mbak, soalnya sebelumnya digunakan untuk menerangkan materi yang kurang sedikit."⁵⁰

Dalam pelaksanaan penilaian Ibu Nafis juga mempunyai strategi lain dalam menilai menggunakan *rating scale* yaitu siswa yang dianggap sudah fasih dalam membaca al-Qur'an khususnya siswa yang sudah pernah bersekolah di TPQ menyimak dan menilai temannya yang masih kurang lancar dalam membaca al-Qur'an. Hal ini dinyatakan Ibu Nafis Sholihah, S.Ag selaku guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits di MTs NU Nurul Huda Kudus, yang menyatakan bahwa:

"Selain saya suruh maju satu-satu saya juga mempunyai strategi lain mbak diantaranya saya meminta bantuan kepada siswa yang lancar tentunya yang berasal dari TPQ yang saya percaya untuk menilai temannya sendiri yang belum lancar membaca al-Qur'annya. Ini strategi yang biasanya saya gunakan mbak, kemudian dalam menggunakan instrumen *rating scale* ini terkadang saya membentuk kelompok dimana dalam satu siswa menilai 4-5 siswa lain kemudian saya memantaunya."⁵¹

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Nafis Sholihah, S.Ag, Guru al-Qur'an Hadits MTs NU Nurul Huda Kudus pada tanggal 1 Agustus 2017.

⁵⁰ Wawancara dengan Diva Nurul Arrafah siswa kelas VIII D MTs NU Nurul Huda Kudus pada tanggal 1 Agustus 2017.

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Nafis Sholihah, S.Ag, Guru al-Qur'an Hadits MTs NU Nurul Huda Kudus pada tanggal 1 Agustus 2017.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Zakia Amalia siswa kelas VIII D MTs NU Nurul Huda Kudus yang menyatakan bahwa:

“Pernah mbak, biasanya Bu Nafis menunjuk beberapa siswa untuk menilai.”⁵²

Hal ini juga dinyatakan oleh Diva Nurul Arrafah siswa kelas VIII D MTs NU Nurul Huda Kudus yang menyatakan bahwa:

“Pernah mbak.”⁵³

Hal ini juga dinyatakan oleh Eka Patrisia Wulandari siswa kelas VIII C MTs NU Nurul Huda Kudus yang menyatakan bahwa:

“Pernah kak, biasanya Bu Nafis menunjuk beberapa siswa untuk menilai. Tadi saya ditunjuk untuk menilai kak.”⁵⁴

Dalam penilaian antar teman yakni siswa yang dikatakan sudah fasih menilai siswa yang berlatar belakang non TPQ terkadang ada kesubjektifan atau kesalahan dalam menilai. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Nafis Sholihah, S.Ag selaku guru mata pelajaran al-Qur’an Hadits di MTs NU Nurul Huda Kudus, yang menyatakan bahwa:

“Saya dalam memilih siswa dalam menilai temannya sendiri tentunya juga sudah saya pilih siswa yang sekiranya bisa membantu dalam penilaian semisal tadi yang sudah lancar dalam membaca al-Qur’an, saya juga melakukan pengecekan dari hasil yang dilakukan siswa karena terkadang ya mbak, yang namanya siswa menilai sesama temannya dan teman yang dinilai itu teman akrab atau teman baiknya maka penilaiannya itu kadang tidak sesuai dengan penilaian saya. Jadi sebelum saya masukan kedalam nilai saya cek kembali.”⁵⁵

Hal ini juga dinyatakan oleh Eka Patrisia Wulandari siswa kelas VIII C MTs NU Nurul Huda Kudus yang menyatakan bahwa:

“Sebenarnya dalam menilai terkadang saya bingung kak, kadang ewoh sama teman tetapi saya coba sebisa mungkin untuk menilai apa

⁵² Wawancara dengan Zakia Amalia, siswa kelas VIII D MTs NU Nurul Huda Kudus pada tanggal 1 Agustus 2017.

⁵³ Wawancara dengan Diva Nurul Arrafah siswa kelas VIII D MTs NU Nurul Huda Kudus pada tanggal 1 Agustus 2017.

⁵⁴ Wawancara dengan Eka Patrisia Wulandari, siswa kelas VIII C MTs NU Nurul Huda Kudus pada tanggal 5 Agustus 2017.

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Nafis Sholihah, S.Ag, Guru al-Qur’an Hadits MTs NU Nurul Huda Kudus pada tanggal 1 Agustus 2017.

adanya saya menilai dengan menyimak bacaan teman dan juga disesuaikan dengan ilmu tajwid yang telah diajarkan oleh guru.”⁵⁶

Adapun tujuan dilaksanakannya penilaian psikomotorik adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan yaitu mengenai tajwid, dan juga untuk mengukur kefasihan siswa dalam membaca al-Qur’an.

Hal senada juga dinyatakan oleh Bapak H. Moh. Ahlish, S.Ag., M.Pd.I, selaku kepala MTs NU Nurul Huda Kudus yang menyatakan bahwa:

“Dengan tujuan agar guru mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam menerima dan menerapkan pelajaran.”⁵⁷

Hal yang sama juga dinyatakan Ibu Nafis Sholihah, S.Ag selaku guru mata pelajaran al-Qur’an Hadits di MTs NU Nurul Huda Kudus, yang menyatakan bahwa:

“Dengan menggunakan instrumen penilaian *rating scale* ini saya bisa mendiagnosis sejauh mana siswa menunjukkan keterampilan membaca al-Qur’an dan juga saya bisa mendapatkan informasi-informasi yang lebih lengkap mengenai keterampilan siswa dalam membaca ayat al-Qur’an apakah dalam membacanya sudah fasih atau belum.”⁵⁸

Guru al-Qur’an Hadits melaksanakan evaluasi menggunakan instrumen penilaian aspek keterampilan *rating scale* di MTs NU Nurul Huda Kudus lalu dilanjutkan dengan pemberian skor terhadap keterampilan siswa dalam membaca al-Qur’an sesuai dengan pedoman penskoran dan standar nilai yang telah guru siapkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Nafis Sholihah, S.Ag selaku guru mata pelajaran al-Qur’an Hadits di MTs NU Nurul Huda Kudus, yang menyatakan bahwa:

“Skor yang saya berikan berkisar 1-4. Apabila siswa dalam membaca ayat al-Qur’an bisa lancar dan baik maka saya kasih skor 4 yang

⁵⁶ Wawancara dengan Eka Patrisia Wulandari, siswa kelas VIII C MTs NU Nurul Huda Kudus pada tanggal 5 Agustus 2017.

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak H. Moh. Ahlish, S.Ag., M.Pd.I, Kepala MTs NU Nurul Huda Kudus pada tanggal 23 Juli 2017.

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Nafis Sholihah, S.Ag, Guru al-Qur’an Hadits MTs NU Nurul Huda Kudus pada tanggal 1 Agustus 2017.

artinya sangat baik, Apabila membacanya baik saya kasih skor 3, saya kasih skor 2 apabila membacanya cukup, dan 1 apabila masih banyak kesalahan dalam membacanya. Kemudian setelah nilainya terkumpul saya jumlah nilai keseluruhan yang diperoleh siswa x 100 dibagi skor maksimum.”⁵⁹

Hal ini juga dinyatakan oleh Eka Patrisia Wulandari siswa kelas VIII C MTs NU Nurul Huda Kudus yang menyatakan bahwa:

“Jika teman saya itu mampu membaca dengan baik dan menerapkan ilmu tajwid dalam membaca al-Qur’an maka akan saya beri nilai baik atau angka 3. Begitu juga sebaliknya, jika dalam menyimak teman, dia belum mampu untuk menerapkan hukum bacaan maka saya akan memberi nilai cukup atau angka 2.”⁶⁰

Hal yang sama juga dinyatakan oleh Zakia Amalia siswa kelas VIII D MTs NU Nurul Huda Kudus yang menyatakan bahwa:

“Kalau lancar tak kasih baik mbak.”⁶¹

Hal ini juga dinyatakan oleh Diva Nurul Arrafah siswa kelas VIII D MTs NU Nurul Huda Kudus yang menyatakan bahwa:

“Cara menilai saya jika baik tak kasih nilai baik mbak yaitu angka 4 dan jika jelek tak kasih nilai jelek mbak.”⁶²

Penggunaan instrumen penilaian aspek keterampilan *rating scale* ini untuk menilai keterampilan membaca al-Qur’an siswa pada mata pelajaran al-Qur’an Hadits di MTs NU Nurul Huda Kudus dirasa tepat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Nafis Sholihah, S.Ag selaku guru mata pelajaran al-Qur’an Hadits di MTs NU Nurul Huda Kudus, yang menyatakan bahwa:

“Saya rasa tepat mbak, karena *rating scale* ini bukan saja untuk mengetahui karakteristik keterampilan masing-masing siswa, tetapi

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Nafis Sholihah, S.Ag, Guru al-Qur’an Hadits MTs NU Nurul Huda Kudus pada tanggal 1 Agustus 2017.

⁶⁰ Wawancara dengan Eka Patrisia Wulandari siswa kelas VIII C MTs NU Nurul Huda Kudus pada tanggal 5 Agustus 2017.

⁶¹ Wawancara dengan Zakia Amalia siswa kelas VIII D MTs NU Nurul Huda Kudus pada tanggal 1 Agustus 2017.

⁶² Wawancara dengan Diva Nurul Arrafah siswa kelas VIII D MTs NU Nurul Huda Kudus pada tanggal 1 Agustus 2017.

juga dapat mendeskripsikan keterampilan siswa dengan karakteristik yang multitingkat.”⁶³

Keuntungan menggunakan instrumen penilaian aspek keterampilan *rating scale* pada pembelajaran al-Qur'an Hadits di MTs NU Nurul Huda Kudus karena guru bisa secara langsung mengamati dengan jelas aspek yang diukur, adapun kelemahan dari *rating scale* yaitu membutuhkan waktu yang lama dalam menilainya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Nafis Sholihah, S.Ag selaku guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits di MTs NU Nurul Huda Kudus, yang menyatakan bahwa:

“Kelebihan menggunakan instrumen penilaian aspek keterampilan *rating scale* yaitu saya bisa secara langsung mengamati dengan jelas jawaban-jawaban dalam rentangan aspek penilaian sehingga lebih mudah dalam memberikan penilaian. Adapun kelemahannya apabila dilakukan perindividu maka membutuhkan waktu yang lama untuk menilai keseluruhan siswa yang kurang lebih berjumlah 40 siswa.”⁶⁴

3. Hasil Penilaian Aspek Keterampilan *Rating Scale* pada pembelajaran al-Qur'an Hadits di MTs NU Nurul Huda Kudus

Setelah adanya penilaian aspek keterampilan *rating scale* pada pembelajaran al-Qur'an Hadits di MTs NU Nurul Huda Kudus, bahwa dengan menggunakan instrumen penilaian *rating scale* ini guru bisa mengetahui tujuan guru sebelumnya yaitu mengukur kefasihan membaca al-Qur'an siswa yang berlatar belakang non TPQ.

Adapun hasil penilaian instrumen penilaian aspek keterampilan *rating scale* pada pembelajaran al-Qur'an Hadits di kelas VIII D MTs NU Nurul Huda Kudus adalah sebagai berikut:

Jumlah siswa keseluruhan kelas VIII D MTs NU Nurul Huda Kudus sebanyak 38 siswa. Dari 38 siswa ada yang berasal dari TPQ juga ada yang Non TPQ. Adapun siswa yang sebelumnya berasal dari TPQ atau lulusan dari TPQ ada 16 siswa, sedangkan siswa yang non TPQ atau

⁶³ Wawancara dengan Ibu Nafis Sholihah, S.Ag, Guru al-Qur'an Hadits MTs NU Nurul Huda Kudus pada tanggal 1 Agustus 2017.

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Nafis Sholihah, S.Ag, Guru al-Qur'an Hadits MTs NU Nurul Huda Kudus pada tanggal 1 Agustus 2017.

sebelumnya belum pernah sekolah sore / sekolah TPQ ada 22 siswa. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa kelas VIII D MTs NU Nurul Huda Kudus kebanyakan tidak lulusan dari TPQ.

Adapun nama-nama siswa yang berasal dari TPQ diantaranya: Afrina Agustin, Alfia Zubaedah, Amanda Khoirun Nisa, Citra Putri Permata, Dian Lestari, Diva Nurul Arrafah, Fadhilatun Ni'mah, Faroidus Tsaniah, Fitri Qurrota'ayun, Maidhotul Chasanah, Rika Amalia, Rizky Ferdiyanti, Salwa, Siti Aisyah, Siti Khoiriyah, Zakia Amalia.

Sedangkan siswa yang berlatar belakang Non TPQ diantaranya: Adinda Thalia Salsabiela, Anisa Laili Janah, Devi Amelia Agustin, Faisa Indah Ludvita, Indah Ayu Sukma, Lailul Izza Fitri, Riska, Yuni Kartika Sari, Zalsa Noor Cholifah, Aninda Fitria, Aulia Dina Farisa, Diah Ulia Sari, Durrotun Nasikhah, Fitri Zuliana, Nia Fitriana, Ravenia Rizki Saputri, Salma Fitrotun Nisa, Sherli Ristiana Afida, Siti Maimunah, Soriyani Rosada, Wiwid Handayani, Xenia Widad.

Dari 22 siswa kelas VIII D MTs NU Nurul Huda Kudus yang berlatar belakang Non TPQ ada 2 siswa yang mendapat nilai A yang artinya sangat baik, ada 5 siswa yang mendapat nilai B yang artinya baik, ada 6 siswa yang mendapat nilai C yang artinya cukup, dan juga ada 9 siswa yang mendapat nilai D artinya kurang.

Predikat A, B, C, D ini sesuai dengan kriteria penilaian guru yakni siswa mendapat nilai A apabila nilai siswa mencapai 80-100, siswa mendapat nilai B apabila nilai siswa mencapai 70-79, siswa mendapat nilai C apabila nilai siswa mencapai 60-69, dan siswa mendapat nilai D apabila nilai siswa kurang dari 60. Hasil tersebut didapatkan dari penskoran yang dilakukan oleh Ibu Nafis Sholihah, S.Ag selaku guru al-Qur'an Hadits MTs NU Nurul Huda Kudus yakni dengan menjumlahkan perolehan skor x100/skor maksimum.

C. Analisis Data

1. Analisis Strategi Guru dalam Mengukur Kefasihan Membaca al-Qur'an Siswa Yang Berlatar Belakang Non TPQ pada Pembelajaran al-Qur'an Hadits di MTs NU Nurul Huda Kudus

Proses pembelajaran merupakan proses dimana terdapat interaksi antara guru dan siswa. Adapun sistem pembelajaran al-Qur'an Hadits di MTs NU Nurul Huda Kudus mempunyai sebuah komponen pembelajaran. Setiap komponen memiliki fungsi yang berbeda, tetapi antara komponen satu dengan komponen yang lain memiliki hubungan. Guru merupakan salah satu komponen utama dalam pembelajaran karena tanpa adanya guru maka proses pembelajaran tidak akan berlangsung. Guru harus mempunyai kemampuan yang meliputi 4 kompetensi yakni Kompetensi pedagogik, guru harus mampu mengelola pembelajaran dengan baik, kompetensi personal seorang guru harus mampu bersikap bijaksana, bisa menjadi panutan bagi siswanya, Kompetensi profesional yaitu seorang guru harus mampu menguasai materi pembelajaran dan mampu memilih metode, dan model yang tepat dalam pembelajaran, kompetensi sosial seorang guru harus mampu berkomunikasi secara aktif dengan siswa, masyarakat dan orang tua siswa. Untuk dapat memaksimalkan peranannya, guru dituntut memiliki profesional yang tinggi. Ada lima hal yang harus dimiliki oleh guru agar dapat dikatakan profesional, yaitu:

- 1) Guru mempunyai komitmen kepada siswa dan proses belajarnya
- 2) Guru menguasai secara mendalam bahan/mata pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarkannya kepada siswa
- 3) Guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai cara evaluasi
- 4) Guru mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya

- 5) Guru seyogiannya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesi.⁶⁵

Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan pembelajaran akan melibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien.⁶⁶

Mata pelajaran al-Qur'an Hadits di MTs NU Nurul Huda Kudus bertujuan agar siswa bergairah untuk membaca al-Qur'an dan Hadits dengan baik dan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.⁶⁷

Dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits masih banyak siswa yang belum fasih dalam membaca al-Qur'an, dan rata-rata yang belum lancar membaca al-Qur'an dari siswa yang sebelumnya tidak berasal dari TPQ.

Fasih disini berarti berhubungan dengan lidah dan lisan yakni kemampuan siswa dalam membaca atau melihat tulisan al-Qur'an dan melafalkannya dengan lancar dan jelas, tentunya dengan memperhatikan makhrajnya, serta membaca dengan memperhatikan tajwidnya. Kefasihan membaca al-Qur'an merupakan pondasi bagi anak-anak untuk bisa membaca dengan baik dan benar sesuai dengan makhrojnya, untuk dapat membaca al-Qur'an dengan baik, tentu harus dapat memahami dan menguasai beberapa kriteria yaitu lancar dalam pengucapannya, memperhatikan panjang pendek bacaan, makhrajnya bagus dan menguasai ilmu tajwid. Bahwa keempat kriteria tersebut sangat penting untuk siswa bisa fasih dalam membaca al-Qur'an.

Dalam masalah evaluasi, guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits di MTs NU Nurul Huda Kudus tidak hanya mengukur berdasarkan pengetahuan atau daya pikir siswa saja, tetapi juga *skill* (keterampilan) yang

⁶⁵ Elis Ratnawulan dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2015, hlm. 49.

⁶⁶ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Kencana, Jakarta, 2010, hlm. 131.

⁶⁷ Adri Efferi, *Materi dan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits MTs-MA*, STAIN, Kudus, 2009, hlm. 3-4.

siswa miliki. Karena hal itu akan membuktikan sejauh mana siswa dapat memahami materi yang telah diajarkan oleh guru. bila penilaian hanya berdasarkan hasil ulangan tertulis saja, maka guru tidak dapat mengetahui apakah siswa dapat mengaplikasikan materi tersebut ke dalam kehidupannya atau malah hanya sebagai angin lalu saja. Maka dari itu disetiap kali proses pembelajaran yang beralokasi 80 menit, guru memberikan praktek untuk membaca al-Qur'an. Sehingga guru al-Qur'an Hadits mempunyai strategi menggunakan *rating scale* dengan tujuan untuk mengukur kefasihan membaca al-Qur'an siswa dan mengukur pemahaman siswa setelah mempelajari materi tajwid.

Rating scale adalah instrumen pengukuran non-tes yang menggunakan suatu prosedur terstruktur untuk memperoleh informasi tentang sesuatu yang diobservasi yang menyatakan posisi tertentu dalam hubungannya dengan yang lain. Instrumen ini secara fisik terdiri dari dua bagian, yaitu pernyataan dan petunjuk penilaian. Petunjuk penilaian bisa berupa angka (1, 2, 3, 4), huruf (A, B, C, D), atau kategori verbal (baik sekali, baik, cukup, kurang).⁶⁸

Perihal penyusunan instrumen penilaian aspek keterampilan *rating scale* yang dilakukan oleh guru al-Qur'an Hadits di MTs NU Nurul Huda Kudus yaitu menentukan tujuan, setelah menentukan tujuan dilanjutkan membuat aspek apa saja yang akan dinilai, dilanjutkan membuat tabel rentangan beserta skor rentangan angka yakni dari angka 1-4.

Adapun dalam penyusunan skala penilaian hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:⁶⁹

- a) Tentukan tujuan yang akan dicapai dari skala penilaian ini sehingga jelas apa yang seharusnya dinilai.
- b) Berdasarkan tujuan tersebut, tentukan aspek atau variabel yang akan diungkap melalui instrumen ini.

⁶⁸ Sutrisno, Suyatno, *Pendidikan Islam di Era Peradaban Modern*, Prenadamedia Group, Jakarta, 2015, hlm. 162.

⁶⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm. 79.

- c) Tetapkan bentuk rentangan nilai yang akan digunakan, misalnya nilai angka atau kategori.
- d) Buatlah item-item pernyataan yang akan dinilai dalam kalimat yang singkat tetapi bermakna secara logis dan sistematis.
- e) Ada baiknya menetapkan pedoman mengolah dan menafsirkan hasil yang diperoleh dari penilaian ini.

2. Analisis Proses Pelaksanaan Penilaian Aspek Keterampilan *Rating Scale* pada Pembelajaran al-Qur'an Hadits di MTs NU Nurul Huda Kudus

Pembelajaran al-Qur'an Hadits di MTs NU Nurul Huda Kudus bertujuan agar siswa bergairah untuk membaca al-Qur'an dan Hadits dengan baik dan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.

Untuk mengetahui hasil dari suatu pembelajaran perlu diadakannya penilaian. Karena tidak ada pembelajaran tanpa adanya penilaian. penilaian adalah suatu kegiatan pengukuran, kuantifikasi, dan pengetahuan siswa secara menyeluruh. Dalam pengertian ini, diisyaratkan bahwa penilaian harus terintegrasi dalam proses pembelajaran dan menggunakan beragam bentuk. Namun secara umum penilaian merupakan salah satu proses penting dalam proses pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar. Hakikat penilaian dalam pendidikan adalah proses yang sistematis dan sistemik, mengumpulkan data dan atau informasi, menganalisis dan selanjutnya menarik kesimpulan tentang tingkat pencapaian hasil dan tingkat efektivitas serta efisiensi suatu program pendidikan.⁷⁰

Menurut Supardi, penilaian adalah mengambil suatu keputusan, terhadap sesuatu dengan mengacu kepada ukuran tertentu seperti baik dan

⁷⁰ Moh. Sholeh Hamid, *Standar Mutu Penilaian Dalam Kelas*, Diva Press, Jogyakarta, 2011, hlm. 15-16.

buruk, pandai atau bodoh, tinggi atau rendah dan sebagainya. Penilaian bersifat kualitatif dan merupakan hasil dari kegiatan evaluasi.⁷¹

Pelaksanaan penilaian aspek keterampilan *rating scale* pada pembelajaran al-Qur'an Hadits di MTs NU Nurul Huda Kudus dilaksanakan setelah selesai pembelajaran berlangsung, adapun alokasi waktu yang digunakan yakni 40 menit, dalam pelaksanaannya siswa diminta maju dan praktik membaca ayat al-Qur'an satu-satu dimeja guru dengan disimak oleh guru dan guru langsung menilai dari pengamatan yang langsung dilakukan dan masing-masing siswa dikasih durasi kurang lebih 2 menit.

Selain meminta siswa untuk maju satu-satu, Ibu Nafis Sholihah, S.Ag selaku guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits di MTs NU Nurul Huda Kudus juga mempunyai strategi lain yaitu dengan menilai antar siswa atau penilaian antar teman. Siswa yang dianggap sudah mampu membaca al-Qur'an terutama yang pernah bersekolah di TPQ menilai siswa yang kurang lancar dalam membaca al-Qur'an. Penilaian antar teman atau teman sebaya/sejawat (*peer assessment*) merupakan teknik penilaian dengan cara meminta siswa untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan temannya dalam berbagai hal. Dalam kurikulum 2013 ini penilaian antar teman sebaya atau antar siswa diartikan sebagai teknik penilaian dengan cara meminta siswa untuk saling menilai terkait pencapaian kompetensi.⁷² Dalam pelaksanaannya disini siswa membentuk sebuah tim yang terdiri dari beberapa siswa ada siswa yang bertanggung jawab menilai keterampilan seluruh siswa dalam timnya atau kelompoknya, dalam hal ini siswa yang diberi tanggung jawab yakni siswa yang sudah dipilih oleh guru diantaranya yang dipih adalah siswa yang sudah lancar dalam membaca al-Qur'an menilai tim atau kelompok siswa yang belum lancar dalam membaca al-Qur'an, masing-masing siswa diberi tanggung jawab untuk menilai tiga atau empat temannya.

⁷¹ Supardi, *Penilaian Autentik*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2015, hlm. 11.

⁷² S. Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2014, hlm. 69.

Dalam penskoran antar siswa juga dipengaruhi oleh subjektivitas pemberi skor atau kesalahan dalam memberi skor. Adapun kesalahan-kesalahan yang biasa dilakukan dalam *rating scale* antara lain:⁷³

1. Personal *bias*, kesalahan-kesalahan yang dilakukan misalnya, selalu mereting tinggi atau baik (*generosity error*). Ada juga yang sering mereting tengah-tengah, tidak jelek atau tidak terlalu baik (*central tendency error*)
2. Halo *effect*. Kesalahan ini terjadi apabila rater (penilai) mempunyai kesan umum (*general impression*) tentang siswa atau seseorang yang dapat mempengaruhi ciri-ciri khusus. Pilih-pilih, yang disukai atau tidak disukai tentu dapat mempengaruhi *rating scale*.
3. *A logical error*. Hasil evaluasi ini terjadi karena rater telah mengetahui sebelumnya tentang siswa, misalnya anak yang pandai akan diberi nilai yang tinggi begitu juga sebaliknya, padahal hal ini belum tentu. Begitu juga pengetahuan rater bahwa anak yang berbakat (*gifted*), akan sulit menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan lain-lain.

Dari kesalahan-kesalahan yang memungkinkan penilaian tadi maka guru juga mengoreksi ulang.

Penggunaan instrumen penilaian aspek keterampilan *rating scale* ini untuk menilai keterampilan membaca al-Qur'an siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits di MTs NU Nurul Huda Kudus dirasa tepat. karena *rating scale* ini bukan saja untuk mengetahui karakteristik keterampilan masing-masing siswa, tetapi juga dapat mendeskripsikan keterampilan siswa dengan karakteristik yang multitingkat. Ketika beberapa aspek kualitas dinyatakan secara abstrak dan diperkirakan bahwa mereka bervariasi dalam beberapa tingkatan, skala *rating* merupakan salah satu metode yang tepat untuk digunakan. Kemampuan mengungkap

⁷³ Farida Yusuf Tayibnapi, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi*, Rineka Cipta, Jakarta, 2008, hlm. 200-201.

tingkat deskriptif yang multilevel inilah yang membuat skala *rating* berbeda dengan daftar lain sejenisnya.⁷⁴

Perihal kelebihan dan kelemahan menggunakan instrumen penilaian aspek keterampilan *rating scale* pada pembelajaran al-Qur'an Hadits di MTs NU Nurul Huda bisa secara langsung mengamati dengan jelas jawaban-jawaban dalam rentangan aspek penilaian sehingga lebih mudah dalam memberikan penilaian. Adapun kelemahannya apabila dilakukan perindividu maka membutuhkan waktu yang lama untuk menilai keseluruhan siswa yang kurang lebih berjumlah 40 siswa.⁷⁵

3. Analisis Hasil Penilaian Aspek Keterampilan *Rating Scale* pada Pembelajaran al-Qur'an Hadits di MTs NU Nurul Huda Kudus

Hasil belajar ranah psikomotorik adalah hasil belajar yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah siswa menerima pengalaman belajar yang telah diajarkan oleh guru.⁷⁶

Berdasarkan data yang didapat di lapangan, dapat diketahui bahwa pedoman penskoran yang dilakukan oleh guru al-Qur'an Hadits yaitu dengan cara menjumlahkan dari skor yang diperoleh x 100/skor maksimum (16) yang diperoleh dari teknik observasi menggunakan alat penilaian *rating scale*. Guru al-Qur'an Hadits menggunakan skala kuantitatif terlebih dahulu dengan rentang 1-4 hasil akhirnya dijumlahkan sesuai dengan pedoman penskoran, setelah diketahui hasil akhirnya baru di kualitatifkan.

Melihat dari hasil penilaian aspek keterampilan *rating scale* yang digunakan oleh Ibu Nafis Sholihah, S.Ag selaku guru al-Qur'an Hadits di MTs NU Nurul Huda Kudus maka dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian psikomotorik siswa dalam praktek membaca al-Qur'an siswa yang berlatar belakang non TPQ pada pembelajaran al-Qur'an Hadits di kelas VIID MTs NU Nurul Huda Kudus terdapat hampir sebagian siswa kurang baik dalam

⁷⁴ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hlm. 177.

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Nafis Sholihah, S.Ag, Guru al-Qur'an Hadits MTs NU Nurul Huda Kudus pada tanggal 1 Agustus 2017.

⁷⁶ Mulyadi, *Evaluasi pendidikan*, UIN Maliki Press, Malang, 2014, hlm. 9.

membaca al-Qur'an, hal ini terlihat dari hasil persentase yang didapatkan peneliti adalah 41%. Dari 22 siswa terdapat 9 siswa yang dikatakan kurang fasih dalam hal membaca al-Qur'an karena ketika diminta untuk praktek membaca al-Qur'an dari segi kelancaran, panjang pendek ketika melafalkan al-Qur'an, makhrajnya yang dibunyikan dan penerapan tajwid dalam membacanya dikatakan masih kurang.

Adapun langkah yang dilakukan dari kepala madrasah bahwa tiap hari sabtu diadakan khotmil Qur'an. Kegiatan ini dimulai pada pukul 06.50 – 07.30 WIB yang wajib diikuti oleh semua siswa siswi di MTs NU Nurul Huda Kudus baik siswa yang kurang mampu dalam membaca al-Qur'an maupun siswa yang sudah mahir dalam membaca al-Qur'an atau dikatakan yang sudah fasih dalam membaca al-Qur'an. Dalam pelaksanaannya antara siswa yang sudah fasih dalam membaca al-Qur'an, sudah cukup dalam membaca al-Qur'an dan juga siswa yang masih kurang dalam membaca al-Qur'an tidak dijadikan satu dalam satu ruangan atau satu kelas, melainkan dibedakan dan dikelompokkan disuatu ruangan yang berbeda. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa yang kurang mampu dalam membaca al-Qur'an mendapat bimbingan dan arahan khusus agar siswa bisa membaca al-Qur'an. Adapun siswa yang sudah mahir dalam membaca al-Qur'an ditempatkan di musholla, siswa yang sudah cukup dalam membaca al-Qur'an berada di kelas masing-masing dan siswa yang perlu bimbingan dan arahan dari guru ditempatkan di multimedia. Siswa-siswi yang belum lancar membaca al-Qur'an terutama mereka yang bukan berasal dari TPQ akan di bimbing lewat kelas BTQ (Baca Tulis Qur'an) dimana dalam pengajarannya wali kelas masing-masing kelas mendampingi siswa-siswi tersebut. Adapun modul yang dipakai adalah Qira'ati/yanbu'a mulai dari jilid terendah yakni satu dan seterusnya.⁷⁷

Jadi dapat ditarik kesimpulan mengenai kefasihan membaca al-Qur'an siswa yang berlatar belakang non TPQ di kelas VIIIID MTs NU Nurul Huda

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak H. Moh. Ahlish, S.Ag., M.Pd.I, Kepala MTs NU Nurul Huda Kudus pada tanggal 23 Juli 2017.

Kudus dikategorikan masih kurang karena dari hasil presentase antara siswa yang sangat baik, baik, cukup, dan kurang dalam membaca al-Qur'an menunjukkan hampir sebagian siswa kurang dalam membaca al-Qur'an. Akan tetapi walaupun hampir sebagian siswa kurang dalam hal kelancaran, panjang pendek, makhraj, dan penerapan tajwid ada juga siswa yang dikatakan sangat baik, baik dan cukup dalam membaca al-Qur'an meskipun prentasanya sedikit. Adapun langkah dari kepala madrasah untuk meminimalisir siswa yang kurang dalam membaca al-Qur'an yakni dengan adanya kegiatan khotmil Qur'an yang wajib dilakukan seluruh siswa setiap hari sabtu pada jam pertama. Dan bagi siswa yang masih kurang dalam membaca al-Qur'an di privat atau diberi bimbingan khusus dari wali kelas masing-masing.

